

PEMANFAATAN PEPAYA MENTAH MENJADI STIK PEPAYA SEBAGAI ALTERNATIF USAHA BAGI MASYARAKAT

Tuti Nadhifah^a, Devy Aufia Abshor^a, Cikita Berlian Hakim^a, Dian Rosita^a, Jeki Purnomo^a, Nelly Rhosyida^{b*}

^aUniversitas Muhammadiyah Kudus
Jalan Ganesha No. 1, Kudus, Indonesia

^bUniversitas Sarjanawiyata Tamansiswa

*Corresponding author: cikitaberlian@umkudus.ac.id

Info Artikel	Abstrak
DOI : https://doi.org/10.26751/jai.v6i1.2443	<p>Pepaya merupakan salah satu tanaman yang banyak dijumpai di Desa Banget, namun masyarakat setempat kurang memanfaatkan buah pepaya. Selain itu pepaya memiliki nilai jual yang rendah dan permintaan konsumen masih sedikit. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) yang memiliki tujuan untuk meningkatkan pengetahuan tentang pemanfaatan pepaya mentah menjadi stik pepaya sebagai alternatif usaha bagi masyarakat. Dengan menggali potensi sumber daya alam yang ada dapat bermanfaat dalam meningkatkan usaha sampingan selain bertani maupun pekerjaan lainnya. Metode yang digunakan dalam PKM (pengabdian kepada masyarakat) ini adalah ceramah atau pemberian materi, diskusi dan tanya jawab. Media yang digunakan dalam PKM yaitu menggunakan powerpoint dan kegiatan PKM berlangsung selama 1 (satu) jam. Adapun kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Desa Banget Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kudus dan diikuti oleh 50 peserta dari ibu-ibu PKK dan masyarakat umum. Kemudian pengukuran peningkatan pengetahuan menggunakan kuesioner, serta analisis deskriptif pengetahuan dengan menentukan range untuk mengukur tingkat pengetahuan terdiri dari baik, cukup dan kurang. Hasil dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menunjukkan bahwa penguasaan peserta sebanyak 40 orang atau 80% berada dikategori minimal baik, yang artinya peserta yang mengikuti sosialisasi telah menguasai materi yang disampaikan TIM PKM. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan dilaksanakan di desa Banget dapat dinyatakan berhasil, karena terjadi peningkatan pengetahuan terhadap peserta kegiatan. Saran bagi masyarakat di Desa banget diharapkan dapat diterapkan dengan mengolah pepaya mentah menjadi aneka makanan yang lain sehingga pepaya dapat bernilai jual tinggi dan dapat menambah keanekaragaman makanan untuk bisa dijadikan peluang usaha bagi masyarakat.</p>
Article history: Received 2024-06-13 Revised 2024-08-14 Accepted 2024-08-15	
Keywords: Alternatif usaha, Masyarakat, pepaya mentah Alternative business, public, raw papaya	
	<p style="text-align: center;"><i>Abstract</i></p> <p><i>Papaya is one of the plants that is often found in Banget Village, but local people do not use papaya fruit. Papaya has a low selling value and consumer demand is still small. Community service activities which aim to increase knowledge</i></p>

about the use of raw papaya into papaya sticks as an alternative business for the community. By exploring the potential of existing natural resources, it can be useful in increasing side businesses other than farming or other jobs. The methods used are lectures and discussions. The media used is PowerPoint and the activity lasts for 1 (one) hour. This community service activity was carried out in Banget Village, Kaliwungu District, Kudus Regency and was attended by 50 participants. Then measuring the increase in knowledge uses questionnaires, as well as descriptive analysis of knowledge by determining the range for measuring the level of knowledge. The results of this activity showed that 40 participants or 80% was in the minimum good category, which means that the participants who took part in the socialization had mastered the material. The community service can be declared successful, because there has been an increase in the knowledge of the activity participants. It is hoped that the suggestions for the people in the village can be implemented by processing raw papaya into various other foods so that papaya can have high selling value and can increase food diversity so that it can be used as a business opportunity for the community.

This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.

I. PENDAHULUAN

Desa Banget di Kecamatan Kaliwungu, Kabupaten Kudus, Jawa Tengah, menghadapi beberapa masalah terkait dengan melimpahnya produksi buah pepaya. Meskipun pepaya ditanam secara luas di lahan pertanian dan pekarangan rumah warga, petani mengalami kesulitan dalam memasarkan hasil panen mereka. Harga jual buah pepaya di pasar masih tergolong rendah karena minat konsumen yang relatif rendah. Selain itu, sifat buah pepaya yang mudah busuk hanya bertahan sekitar 3-4 hari setelah matang menyebabkan banyak hasil panen terbuang sia - sia dan merugikan petani. Permasalahan lain yang dihadapi adalah keterbatasan pengetahuan masyarakat dalam pengelolaan dan pengolahan buah pepaya, sehingga potensi ekonomi dari komoditas ini belum dimanfaatkan secara optimal.

Desa Banget memiliki karakteristik geografis yang unik. Terletak di perbatasan langsung dengan Desa Kotakan di Kabupaten Demak, desa ini menjadi salah satu wilayah terluar di Kabupaten Kudus. Dengan luas total 189,9560 hektar, Desa Banget memiliki potensi pertanian yang besar. Dari total luas tersebut, 108,8983 hektar merupakan lahan persawahan yang subur, sementara 27,7100 hektar diperuntukkan sebagai perkebunan

atau tegal. Kondisi ini menciptakan lingkungan yang ideal untuk budidaya berbagai jenis tanaman, termasuk pepaya.

Mayoritas penduduk Desa Banget menggantungkan hidup mereka pada sektor pertanian dan perdagangan. Kegiatan bertani telah menjadi bagian integral dari kehidupan masyarakat setempat selama beberapa generasi. Pepaya, sebagai salah satu komoditas utama, tidak hanya ditanam di lahan pertanian yang luas, tetapi juga menjadi tanaman favorit di pekarangan rumah warga. Hal ini menunjukkan bahwa pepaya bukan hanya sekedar tanaman komersial, tetapi juga telah menjadi bagian dari budaya dan gaya hidup masyarakat Desa Banget.

Pepaya yang dibudidayakan di Desa Banget sebenarnya memiliki potensi yang besar dari segi nutrisi dan manfaat kesehatan. Buah ini kaya akan serat yang sangat bermanfaat bagi metabolisme tubuh. Selain itu, pepaya juga mengandung berbagai vitamin penting seperti vitamin B kompleks, vitamin A, dan vitamin C. Kandungan nutrisi lainnya termasuk β -karoten, d-galaktosa, pektin, l-arabinosa, papain, papayotimin, dan vitokinase (Pagarra dkk., 2022). Semua komponen ini menjadikan pepaya sebagai

buah yang sangat bergizi dan berpotensi untuk mendukung kesehatan masyarakat.

Namun, meskipun memiliki kandungan gizi yang tinggi, minat konsumen terhadap buah pepaya masih relatif rendah. Hal ini mungkin disebabkan oleh kurangnya pemahaman masyarakat luas tentang manfaat kesehatan dari pepaya, atau mungkin karena preferensi konsumen yang lebih condong ke buah-buahan lain yang dianggap lebih menarik atau praktis. Situasi ini menciptakan paradoks di mana sumber daya yang melimpah dan bergizi tidak dimanfaatkan secara optimal.

Saat ini, sebagian besar warga Desa Banget hanya menjual buah pepaya dalam bentuk segar ke pasar atau mengonsumsinya langsung. Pepaya muda biasanya diolah menjadi sayur, sementara pepaya matang dikonsumsi sebagai buah segar. Pendekatan ini, meskipun sederhana dan langsung, belum mampu mengatasi masalah rendahnya harga jual dan cepatnya pembusukan buah. Akibatnya, banyak petani mengalami kerugian ketika buah pepaya tidak terjual dalam waktu singkat setelah panen.

Keterbatasan dalam pengolahan dan pemasaran pepaya ini juga berdampak pada ekonomi rumah tangga di Desa Banget. Banyak keluarga yang bergantung pada hasil penjualan pepaya segar mengalami fluktuasi pendapatan yang signifikan, tergantung pada kondisi pasar dan musim panen. Hal ini menciptakan ketidakstabilan ekonomi yang dapat mempengaruhi kesejahteraan keseluruhan masyarakat desa.

Mengingat kompleksitas tantangan-tantangan tersebut, diperlukan solusi kreatif dan komprehensif untuk meningkatkan nilai ekonomi buah pepaya. Salah satu alternatif yang menjanjikan adalah pengolahan pepaya mentah menjadi produk makanan olahan, seperti stik pepaya. Stik pepaya merupakan makanan ringan inovatif yang dapat dibuat dengan bahan dasar pepaya muda, menggunakan alat dan bahan yang sederhana, murah, dan mudah didapat (Sabahiyah dkk., 2023).

Transformasi pepaya menjadi produk olahan seperti stik pepaya dapat memberikan

berbagai manfaat bagi masyarakat Desa Banget. Pertama, hal ini dapat menjadi solusi efektif untuk mengatasi masalah buah pepaya yang cepat busuk, karena produk olahan memiliki masa simpan yang jauh lebih lama dibandingkan buah segar. Kedua, pengolahan ini berpotensi meningkatkan pendapatan petani dengan menciptakan produk bernilai jual lebih tinggi, membuka peluang untuk memasuki pasar makanan ringan yang lebih luas. Ketiga, kegiatan ini dapat membuka peluang usaha baru bagi masyarakat, terutama ibu-ibu rumah tangga, sehingga dapat menjadi sumber pendapatan tambahan bagi keluarga dan mendorong pemberdayaan ekonomi perempuan di desa.

Selain itu, pengembangan produk olahan pepaya seperti stik pepaya juga dapat menjadi sarana untuk mempromosikan gaya hidup sehat di kalangan masyarakat yang lebih luas. Dengan mempertahankan sebagian besar nutrisi dari pepaya segar, stik pepaya dapat menjadi alternatif makanan ringan yang lebih sehat dibandingkan dengan jajanan yang ada di pasaran. Hal ini sejalan dengan tren global menuju pola makan yang lebih sehat dan berbasis bahan alami.

Kurang optimalnya pemanfaatan buah pepaya khususnya pepaya mentah di sebabkan oleh kurangnya pengetahuan dan inovasi dari Masyarakat desa Banget. Sehubungan dengan kurang optimalnya pemanfaatan sumber daya lokal yang ada di Desa Banget berupa pepaya mentah, dirasa perlu dilakukannya penyuluhan dan penguatan lebih lanjut terkait dengan pemanfaatan buah pepaya mentah salah satunya yaitu menjadi olahan stik pepaya. Selain menjadi cemilan, stik pepaya juga dapat menjadi olahan yang memiliki nilai ekonomi. Dengan begitu pemanfaatan pepaya dapat menjadi salah satu alternatif usaha bagi Masyarakat. Hal ini diperkuat dengan hasil penelitian Ivlin Kurniawati dkk (2022) juga menambahkan bahwa penyampaian informasi dapat meningkatkan pengetahuan orang.

Berdasarkan latar belakang, tim pengabdian kepada masyarakat merancang program pelatihan komprehensif bagi warga Desa Banget, dengan fokus utama pada ibu-

ibu PKK, mengenai pemanfaatan pepaya mentah menjadi stik pepaya sebagai alternatif usaha. Diharapkan melalui kegiatan ini, pengetahuan masyarakat akan meningkat secara signifikan. Target yang ditetapkan adalah lebih dari 80% peserta mampu menjelaskan kembali manfaat pepaya mentah menjadi stik pepaya, serta dapat juga menjadi alternatif usaha.

Tujuan dari program pengabdian masyarakat adalah meningkatkan pengetahuan masyarakat Desa Banget melalui optimalisasi pemanfaatan buah pepaya menjadi stik pepaya, serta dapat menjadi salah satu alternatif usaha.

II. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan dalam PKM atau pengabdian kepada masyarakat yaitu berupa sosialisasi tentang pemanfaatan produk pepaya mentah menjadi stik pepaya sebagai alternatif peluang usaha. Adapun materi yang disampaikan yaitu mulai dari perencanaan usaha, proses pembuatan stik dari buah pepaya mentah.

Kegiatan sosialisasi ini dilakukan pada bulan Oktober di desa Banget Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kudus yang diikuti sebanyak 50 orang yang terdiri dari Ibu-Ibu Pkk dan Masyarakat umum.

Kegiatan dilakukan melalui pemberian materi, diskusi dan tanya jawab dengan peserta kegiatan dan diakhir peserta dibagikan fotocopy materi untuk dipelajari dan sebagai pengingat. Sebelum dilakukan pemberian materi terlebih dahulu diukur pengetahuan peserta kegiatan tentang pemanfaatan pepaya mentah dan pepaya mentah dapat diubah menjadi makanan ringan yang dapat menjadi alternatif usaha. Adapun instrumen untuk mengukur penguasaan warga terhadap materi berupa kuesioner.

Evalusi pengumpulan data dilakukan dengan menyebar kuesioner kepada peserta sebelum pelatihan dan setelah pelatihan. Instrumen tersebut isinya berupa pertanyaan tentang pemanfaat pepaya mentah menjadi stik pepaya sebagai alternatif usaha. Analisis data yang digunakan untuk mengukur

pengetahuan yaitu deskriptif kuantitatif dengan melihat rata-rata presentase pemahaman peserta. Serta range yang digunakan untuk mengukur tingkat pengetahuan terdiri dari baik, cukup dan kurang.

Kegiatan pengabdian ini dikatakan berhasil apabila setidaknya minimal 80% dari warga di desa Banget menguasai materi yang telah disampaikan oleh TIM PKM.

Tabel. 1 kriteria Penguasaan Materi

Skala	Indikator
80%-100%	Sangat Baik
70%-79%	Baik
60%-69%	Sedang
50%-59%	Kurang
0%-49%	Sangat kurang

Sumber: Suharsimi Arikunto (2016).

Hasil perolehan skor peserta kemudian akan dibandingkan dengan kriteria keberhasilan terhadap penguasaan materi seperti yang ditunjukkan ada tabel 1.

Adapun tahapan pelaksanaan kegiatan pada pengabdian kepada masyarakat ini meliputi:

1. Perencanaan

Tahap perencanaan adalah tahapan awal sebelum dilakukannya kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Tahapan ini di mulai dengan survey dan wawancara kepada masyarakat setempat yang ada di Desa Banget. Berdasarkan hasil survey Tim PKM sepakat untuk menawarkan kegiatan sosialisasi terkait dengan pemanfaatan pepaya mentah menjadi stik pepaya sebagai alternatif usaha. Kemudian TIM PKM melakukan perizinan kepada wilayah di desa Banget untuk melakukan kegiatan tersebut. TIM kemudian menyusun materi yang diperlukan saat dilaksanakan sosialisasi.

2. Sosialisasi

Tahapan sosialisasi merupakan memberikan materi terkait dengan pemanfaatan pepaya mentah menjadi stik pepaya sebagai alternatif usaha.

Sosialisasi ini dilakukan pada bulan Oktober 2023 di Balai Desa Banget Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kudus, Tepatnya pada hari Jum'at 27 Oktober 2023. Sasaran dari PKM ini adalah ibu-ibu PKK dari warga desa Banget sebanyak 50 orang.



Gambar 1. Kegiatan Sosialisasi

Peserta sosialisasi adalah para ibu-ibu rumah tangga yang tidak bekerja. Mereka ingin membantu suaminya untuk menopang ekonomi rumah tangganya agar kebutuhan anggota keluarganya dapat terpenuhi. Berdasarkan hasil penelitian Andriana (2021), ada beberapa faktor yang menyebabkan istri harus memiliki pekerjaan, diantaranya ingin menambah penghasilan rumah tangga, untuk membantu para suami karena penghasilannya belum mencukupi keperluan rumah tangga, beragamnya keperluan ibu rumah tangga, serta ingin menerapkan pengetahuan dan keterampilan usaha yang dimiliki. Perekonomian di dalam Rumah tangga yang kuat akan berdampak pada penguatan perekonomian masyarakat wilayah tersebut (Tuti Nadhifah dkk, 2023).

Adapun materi yang disampaikan dalam pengabdian masyarakat yang ada di Desa Banget adalah sebagai berikut:

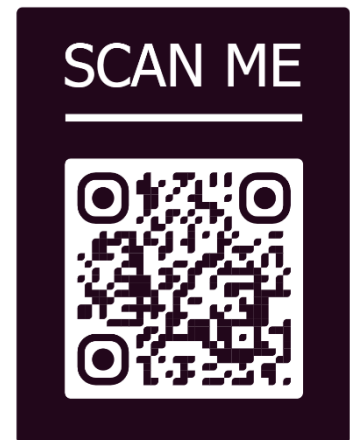
- a. Cara pembuatan pepaya mentah menjadi stik pepaya.
Pemanfaatan buah pepaya mentah menjadi produk yang memiliki nilai ekonomis yang lebih tinggi berupa stik pepaya. Stik

pepaya adalah sejenis cemilan berupa keripik stik dari pepaya mentah. Makanan ini berwarna cerah, teksturnya kering, dan rasanya manis segar dengan sedikit sentuhansam. Cemilan ini cocok untuk pecinta buah tropis.



Gambar 2. Stik pepaya

Adapun bahan dan proses pembuatan stik pepaya dapat diakses melalui link Barcode pada Gambar 2 berikut.



Gambar 3. Link Tahapan Pembuatan Stik pepaya

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diharapkan memberikan wawasan baru bagi masyarakat akan adanya peluang usaha dengan memanfaatkan sumber daya local berupaya pepaya khususnya pepaya mentah yang melimpah. Kholifah, (2020) menambahkan bahwa produk

berbahan pepaya dapat dijadikan *home industry* untuk menambah pendapatan rumah tangga taupun kelompok mitra. Selain itu Herri Dkk (Heri, 2023) dan Munawaroh (Munawaroh, 2021) juga menjelaskan bahwa dengan memberi wawasan kepada masyarakat dalam memaksimalkan potensi sumber daya lokal akan berdampak pada peningkatan pendapatan.

3. Evaluasi

Pada tahap terakhir, Tim PKM melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan kegiatan pelatihan yang telah dilaksanakan. Evaluasi merupakan suatu proses kegiatan yang dilakukan secara sengaja untuk mendapatkan informasi-informasi maupun data-data yang dapat mendukung tujuan evaluasi yang direncanakan (Sulistyorini, 2012).

Pada tahap ini evaluasi ini dilakukan untuk mengukur keberhasilan dalam pelaksanaan kegiatan. Keberhasilan pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di desa Banget diukur dari perubahan kognitif masyarakat berupa penguasaan terhadap materi yang telah di sampaikan TIM PKM.

Pada akhir kegiatan sosialisasi semua peserta diberikan soal test terkait dengan pemanfaatan pepaya mentah menjadi stik pepaya sebagai alternatif usaha. Hasil perolehan test kemudian dianalisis dan di bandingkan dengan tabel kriteria penguasaan materi.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) adalah bentuk pendampingan dan peningkatan pengetahuan pada masyarakat khususnya ibu-ibu PKK dan masyarakat umum yang ada di Desa Banget Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kudus. Kegiatan dimulai dengan pengenalan, kemudian

penyampaian materi yang dilatar belakangi oleh hasil sumber daya local berupa buah pepaya yang melimpah namun belum di optimalkan dalam pemanfaatannya. Sehingga perlu adanya peningkatan pengetahuan terkait pemanfaatan pada buah pepaya khususnya pepaya mentah terhadap masyarakat yang ada di Desa Banget.

Kemudian dilanjutkan dengan sesi diskusi dan tanya jawab. Luaran kegiatan ini adalah pemberian edukasi dan materi terkait dengan pemanfaatan pada buah pepaya khususnya pepaya mentah terhadap masyarakat yang ada di Desa Banget. Variabel yang diukur yaitu pengetahuan peserta PKM tentang manfaat pepaya mentah menjadi stik pepaya sebagai alternatif usaha. Adapun hasil analisis perolehan dapat dilihat pada tabel 2 dan 3.

Tabel 2. Tingkat Pengetahuan Peserta Sebelum kegiatan PKM

Kategori penilaian	Jumlah peserta	Presentase peserta
Cukup	20	40%
Baik	15	30%
Kurang	15	30%

Sumber: Hasil dari Penelitian

Dari tabel 2 di dapatkan hasil pengetahuan peserta baik sebanyak 15 atau 30% dan peserta yang kurang juga sebanyak 15% atau 30%.

Tabel 3. Tingkat Pengetahuan Peserta Setelah kegiatan PKM

Kategori penilaian	Jumlah peserta	Presentase peserta
Cukup	15	30%
Baik	25	50%
Kurang	10	20%

Sumber: Hasil dari Penelitian.

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa setelah kegiatan PKM menunjukkan pengetahuan pada peserta PKM di Desa Banget sebanyak 10 orang atau 20% berada di kategori kurang dan 40 orang atau 80% berada dikategori minimal baik, yang artinya peserta yang mengikuti sosialisasi telah menguasai materi yang di sampaikan TIM PKM. Dengan demikian setelah kegiatan

PKM pengetahuan peserta PKM terjadi peningkatan dan dapat dikatakan bahwa pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan dilaksanakan di desa Banget dapat dinyatakan berhasil.

Oleh karena itu hasil dari kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat di Desa Banget menunjukkan ketertarikan dan antusias masyarakat tentang pemanfaatan buah pepaya mentah menjadi stik pepaya sebagai salah satu alternatif usaha. Masyarakat juga sangat bersemangat untuk mengetahui dan mendiskusikan tentang pemanfaatan pepaya mentah menjadi stik pepaya sebagai salah satu alternatif usaha.

Evaluasi pelaksanaan penyampaian materi yaitu adanya peningkatan pengetahuan peserta tentang pemanfaatan pepaya mentah menjadi stik pepaya sebagai salah satu alternatif usaha. Sebelum Tim PKM menyampaikan materi para peserta yaitu Ibu-ibu PKK dan Masyarakat di Desa Banget belum mengetahui bahwa sumber daya lokal yang ada di Desa Banget berupa pepaya dapat diinovasikan menjadi stik pepaya dan dapat menjadi salah satu alternatif usaha. Namun setelah dilakukannya kegiatan pengabdian masyarakat oleh Tim PKM, masyarakat di Desa Banget mempunyai wawasan yang lebih terkait hal tersebut. Hal ini dijelaskan pada tabel 2. diatas yang dimana sebagian besar peserta PKM yang terdiri dari Ibu-Ibu PKK dan masyarakat umum yang ada di Desa Banget memiliki pemahaman yang baik mengenai pemanfaatan buah pepaya mentah menjadi stik pepaya sebagai salah satu alternatif usaha.

Hal ini mengidentifikasi bahwa upaya penyampaian materi berupa informasi mengenai topik pemanfaatan buah pepaya mentah menjadi stik pepaya menjadi salah satu alternatif usaha dapat dikatakan berhasil. Hal ini dikarenakan penguasaan peserta sebanyak 40 orang atau 80% berada dikategori minimal baik, yang artinya peserta yang mengikuti sosialisasi telah menguasai materi yang disampaikan TIM PKM. Hal ini juga diperkuat dengan hasil penelitian Sabahiyah dkk (2023) bahwa dikatakan pengetahuan peserta meningkat jika lebih dari 50% dari total peserta. Selain itu Ivitin

Kurniawati dkk (2022) juga menambahkan bahwa penyampaian informasi dapat meningkatkan pengetahuan orang.

Pemanfaatan buah pepaya mentah yang dimana sebagai sumber daya lokal yang melimpah yang ada di Desa Banget dapat diolah menjadi cemilan yang memiliki nilai ekonomi yang tinggi. Selain itu salah satu pemanfaatan pepaya mentah dapat dijadikan produk cemilan yang menarik dan diminati banyak orang yang layak untuk dipasarkan seperti stik pepaya. Oleh karena itu hasil pangan lokal yaitu pepaya dapat menjadi alternatif usaha yang memiliki nilai ekonomi yang tinggi.

Dengan pemanfaatan pepaya tersebut masyarakat juga dapat sumber penghasilan baru, sehingga dapat meningkatkan pendapatan keluarga masyarakat yang ada di Desa Banget Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kudus. Perekonomian di dalam Rumah tangga yang kuat akan berdampak pada penguatan perekonomian masyarakat wilayah tersebut (Tuti Nadiyah dkk, 2023). Kholifah (Kholifah, 2020) menambahkan bahwa produk berbahan pepaya dapat dijadikan home industry untuk menambah pendapatan rumah tangga maupun kelompok mitra. Selain itu Heri Dkk (Heri, 2023) dan Munawaroh (Munawaroh, 2021) juga menjelaskan bahwa dengan memberi wawasan kepada masyarakat dalam memaksimalkan potensi sumber daya lokal akan berdampak pada peningkatan pendapatan. Selain itu masyarakat juga dapat menjadikan produk ini sebagai alternatif usaha sampingan.

Oleh karena kegiatan penyuluhan mengenai pemanfaatan pepaya mentah menjadi stik pepaya sebagai alternatif usaha sangat penting di kalangan masyarakat khususnya di Desa Banget, yang dimana di Desa Banget memiliki sumber daya lokal berupa pepaya yang banyak dan kurang pemanfaatannya. Kurangnya pengetahuan dan inovasi masyarakat adalah faktor yang menyebabkan tidak optimalnya pemanfaatan sumber daya lokal berupa pepaya mentah. Kegiatan penyuluhan berperan penting dalam meningkatkan kesadaran dan pengetahuan masyarakat terkait pemanfaatan pepaya

mentah menjadi stik pepaya menjadi salah satu alternatif usaha.

Namun pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) di Desa banget terdapat keterbatasan yaitu dalam kegiatan penyuluhan hanya diikuti oleh ibu-ibu PKK dan sebagian masyarakat Desa Banget saja yang dijadikan sampel pada kegiatan ini. Padahal menurut BPS (2020) penduduk di Desa Banget berjumlah 4.416 penduduk, sehingga pemberian pengetahuan tidak merata di semua penduduk di Desa Banget.

IV. KESIMPULAN

PKM atau Pengabdian Kepada Masyarakat di Desa Banget Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kudus disambut dengan baik dan antusias oleh siswa. Dengan pemberian edukasi tersebut dapat meningkatkan pengetahuan tentang pemanfaatan pepaya mentah menjadi stik pepaya sebagai alternatif usaha. Proses pemberian materi berjalan lancar dengan melaksanakan melalui metode ceramah, tanya jawab dan diskusi sehingga didapatkan pertanyaan-pertanyaan yang menarik dan berbobot terkait materi yang disampaikan. Implementasi yang berkelanjutan pada pengoptimalkan sumber daya alam yang ada, mampu menambah pengetahuan inovasi dan meningkatkan kreatifitas SDM serta sebagai alternatif usaha. Akan tetapi masih kurangnya kemampuan dalam pengemasan dan pemasaran produk.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami menyampaikan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada Kepala Desa Banget Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kudus yang telah memberikan ijin dan meminjamkan tempat kepada kami. Terimakasih kepada mahasiswa yang telah membantu kami selama pelatihan. Tak lupa kami juga mengucapkan terimakasih kepada ibu-ibu desa Banget yang telah menyempatkan waktu dan aktif dalam pelatihan. Demikian pula kami menyampaikan terimakasih kepada rektor dan LPPM Universitas Muhammadiyah

Kudus atas restunya dan mohon maaf atas semua kesalahan.

DAFTAR PUSTAKA

- Kholifah, S., & Nurhadi, A. E. (2020) Pemanfaatan Carica Pepaya L. Untuk Meningkatkan Nilai Ekonomi Masyarakat Desa Ledokombo Melalui Selai Pepaya. *JIWAKERTA:Jurnal Ilmiah Wawasan Kuliah Kerja Nyata*,192), 39-43.
- Kurniawati, Ivtine,. dkk. (2022) Pemanfaatan Pepaya Mentah Menjadi Stik Pepaya Guna Meningkatkan Sumber Daya Alam, Masyarakat Dukuh Nglumpang Desa Pangkal kecamatan Sawoo. *Logista Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(2), 46-50.
- M. Syauqi., Al-Mubarak., & Ita, Dwilestari. (2023). Pemanfatan Buah Pepaya Sebagai Upaya Peningkatan Pendapatan UMKM Anggota Kelompok Wanita Tani (KWT). *PASAI : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 30-36.
- Munawaroh, A.A., & Islam, A.F. (2021) Pemanfaatan Buah Pepaya sebagai Keripik Papaya. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (JP_MAS)*, 3(2), 29-34.
- Nadhifah, Tuti., M. Adhitya W., & Ahmad Nur Syafiq. (2023). Penerapan Hidroponik Sebagai Salah Satu Penanganan Stunting Di Tinjau dari Segi Ekonomi. *Jurnal Abdimas Indonesia*, 5(1), 38-46.
- Pagarra, H., Hartati,. Rahmawati. (2022). Inovasi Pepaya (Abon Pepaya) Guna Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Desa Pa'rappunganta Kecamatan Polombangkeng Utara kabupaten Takalar. *Jurnal Abdi Negeriku*, 1(1), 57-62.
- Sabahiyah,. dkk. (2023). Pelatihan Memproduksi Stik Pepaya Sebagai Alternatif Usaha Bagi Masyarakat Dusun Padamara. *SWARNA Jurnal*

Pengabdian Kepada Masyarakat, 2(11), 1096-1105.

Sine, J. N., Herewila, K., & Bernadina, L. (2020). Analisis Pendapatan Pepaya Organik Pada CV GS Organik Desa Penfui Timur, Kecamatan Kupang tengah. *Jurnal Excellencia*, 9(1), 58-64.

Wijaya, Herri., dkk. (2023). Mengajarkan Peran Digitalisasi Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Di Desa Banget Kaliwungu Kudus. *Jurnal Abdimas Indonesia*, 5(2), 63-70.

Badan Pusat Statistik (2020). Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin di Kecamatan kaliwungu. 2020. Kudus.